EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMAN 5 PADANG

TESIS

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

SRI GUSTINA RAMBE
NIM. 20151036

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis dengan judul "Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, keculi kutipan yang ditulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022
Saya yang menyatakan

Sri Gustina Rambe
NIM. 20151036

ABSTRACT

Sri Gustina Rambe. 2022. Effectiveness of Information Services with Contextual Teaching and Learning Approaches to Improve Students' Understanding of the Dangers of Drug Abuse. Thesis. Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Low student understanding will encourage him to abuse drugs because of wrong assumptions about drugs, curiosity / trial and error, great curiosity to try, without realizing or thinking long about the consequences. One of the efforts made to increase students' understanding of the dangers of drug abuse is by providing information services. This study aims to test the effectiveness of information services using a contextual teaching and learning approach to increase students' understanding of the dangers of drug abuse.

This research uses quantitative methods. This type of research is a Quasi Experiment with a Pretest-Posttest Control Group Design. The research subjects were students of SMA N 5 Padang and the subjects were selected using the purposive sampling technique. The research instrument used a Likert Scale model, then the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sample with the help of SPSS version 22.00.

The findings of this study are: (1) there are significant differences in students' understanding of the dangers of drug abuse in the experimental group before and after being provided with information services using a contextual teaching and learning approach, (2) there are differences in students' understanding of the dangers of drug abuse in the control group before and after being provided with information services without a contextual teaching and learning approach, and (3) there are differences in students' understanding of the dangers of drug abuse in the experimental group who are given information services with a contextual teaching and learning approach with the control group being provided with information services without a contextual teaching and learning approach. . The difference can be seen from the posttest results of the experimental group which are higher than the posttest results of the control group. The findings of this study can be concluded that information services with a contextual teaching and learning approach are more effective in increasing students' understanding of the dangers of drug abuse.

Keywords: Students' Understanding of the Dangers of Drug Abuse, Information Services

ABSTRAK

Sri Gustina Rambe. 2022. Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. *Tesis.* Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pemahaman siswa yang rendah tentang bahaya penyalahgunaan narkoba akan mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyimpang karena anggapan yang salah mengenai narkoba, rasa ingin tahu/ coba-coba, keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir panjang mengenai akibatnya**.** Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah dengan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design.* Subjek penelitian adalah siswa SMA N 5 Padang dan subjek dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian digunakan dengan model Skala *Likert*, kemudian data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan *SPSS* versi 22.00.

Temuan dari penelitian ini yakni: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, (2) terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning,* dan (3) terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning*. Perbedaan dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari pada hasil *posttest* kelompok kontrol. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Layanan Informasi

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	**Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.** *Ketua*	
2.	**Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.** *Anggota*	
3.	**Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.** *Anggota*	

Mahasiswa

Nama : **Sri Gustina Rambe**

NIM : 20151036

Tanggal Ujian : 15 Agustus 2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul, "Efektivitas Layanan Informasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba". Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, untuk itu izinkan peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada.

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. selaku kontributor 1 sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah berkenan memberikan arahan, saran dan masukan untuk kesempurnaan penelitian hasil penelitian ini.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku kontributor 2 sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah berkenan memberikan arahan, saran dan masukan untuk kesempurnaan penelitian hasil penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan untuk melengkapi hasil penelitian ini.
5. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, Guru BK/Konselor, Karyawan serta siswa SMA N 5 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian dan melaksanakan penelitian.

7. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2020 yang telah memberi dukungan, perhatian, motivasi, dan bantuan kepada peneliti selama penyusunan tesis ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta H. Ali Umar Rambe dan ibunda tercinta Hj. Nurliani Pane beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril maupun materil untuk penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi_Nya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan tesis ini, akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, September 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 11
D. Perumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13
G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian 15
H. Definisi Operasional 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 18
1. Pemahaman Siswa Tentang Narkoba 18
a. Pengertian Pemahaman Siswa terhadap Narkoba 18
b. Bentuk-bentuk Pemahaman 19
c. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman 20
2. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 24
a. Pengertian Narkoba 24
b. Jenis-jenis Narkoba 26
c. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba 28
d. Cara Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 30
3. Layanan Informasi 31
a. Pengertian Layanan Informasi 31
b. Tujuan Layanan Informasi 34
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Informasi 34
d. Alasan Penyelenggaraan Layanan 36
e. Jenis-jenis Informasi 37
f. Metode Layanan Informasi 40
4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* 42
a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* 42
b. Kata-kata Kunci Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* 44
c. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas 45
d. Prinsip Ilmiah dalam *Contextual Teaching and Learning* 48
e. Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Kontekstual 49

5. Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 50
B. Penelitian yang Relevan..... 51
C. Kerangka Konseptual..... 55
D. Hipotesis Penelitian 56

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 58
B. Populasi dan Sampel Penelitian 62
C. Instrumen Penelitian..... 63
D. Teknik Pengumpulan Data 67
E. Teknik Analisis Data..... 69
F. Pelaksanaan Penelitian 71

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data Penelitian..... 75
B. Pengujian Hipotesis..... 83
C. Pembahasan..... 89
D. Keterbatasan Penelitian..... 100

BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 102
B. Saran..... 103
C. Implikasi..... 105

REFERENSI..... 107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proyeksi Jumlah Penyalahgunaan Narkoba Setahun Terakhir 7
Tabel 1.2 Data Korban Penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Barat 7
Tabel 1.3 Data Siswa Penyalahgunaan Narkoba..... 7
Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* 59
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 64
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen 64
Tabel 3.4 Kriteria Validitas..... 66
Tabel 3.5 Norma Kategorisasi 70
Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen..... 73
Tabel 3.7 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol 73
Tabel 4.1 Skor Pretest 76
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi 77
Tabel 4.3 Skor Posttest 78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi 79
Tabel 4.5 Hasil Pretest dan Posstestest 80
Tabel 4.6 Hasil Pretest dan Posstes 81
Tabel 4.7 Hasil Analisis 84
Tabel 4.8 Arah Perbedaan 85
Tabel 4.9 Hasil Analisis 86
Tabel 4.10 Arah Perbedaan 87
Tabel 4.11 Hasil Analisis 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 56
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian 58
Gambar 3.2 Kerangka Prosedur Penelitian 62
Gambar 4.1 Peningkatan Pemahaman Kelompok Eksperimen..... 80
Gambar 4.2 Peningkatan Pemahaman Kelompok Kontrol 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 111
Lampiran 2 113
Lampiran 3 122
Lampiran 4 125
Lampiran 5 132
Lampiran 6 134
Lampiran 7 136
Lampiran 8 140
Lampiran 9 144

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah narkotika dan obat-obatan terlarang, yang dikenal dengan istilah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif. (Willis, 2010) penyalahgunaan narkoba (*drugs aburse*) adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Adanya peluang remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba akan timbulnya efek negatif lingkungan sosialnya (Putri, Neviyarni & Daharnis, 2013). Seorang remaja tertangkap di Padang Panjang berusia 16 tahun karena penyalahgunaan narkoba berjumlah 8 paket sabu yang telah dipisah-pisahkan olehnya (Tribratanews.sumbar, 2018).

(Catio, 2005) Faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba yaitu karena anggapan yang salah mengenai narkoba, rasa ingin tahu/ coba-coba, ikut-ikutan teman yang memakai narkoba, solidaritas pertemanan, biar terlihat lebih gaul, mencari kegairahan, menghilangkan rasa bosan disaat sendiri, melupakan masalah stres, menunjukan kehebatan kepada teman sejawat, ingin tampil menonjol, merasa sudah dewasa, menunjukan sikap berontak terhadap aturan, mengurangi rasa sakit, mengikut idola.

Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pelaksanaan pendidikan diharapkan siswa mampu memberikan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba dan mampu mengendalikan diri secara semaksimal mungkin. Upaya guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan layanan informasi.

(Ahmad, 2013) menjelaskan bahwa informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia. Seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik menerima, memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, jabatan, dan pendidikan lanjutan.

(Purwoko, 2008) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan, siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi dan siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Siswa yang memiliki pemahaman yang tepat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah siswa yang memiliki peningkatan di segi kognitifnya (Karneli, et al., 2019). Didukung oleh penelitian Prisaria, (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman mahasiswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Semakin tinggi

pemahaman mahasiswa terhadap narkoba, maka semakin tinggi pula pencegahan penyalahgunaan narkoba itu, dan ini juga berlaku untuk siswa. Kemudian sejalan dengan penelitian Lindra, Karneli, & Marlina (2020) menemukan bahwa teknik restrukturisasi kognitif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan rata-rata skor *pretest* awal sebesar 79,5 dalam kategori rendah, menjadi 97,8 pada kategori tinggi di rata-rata skor *posttest*.

Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanaan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga dia mencoba merokok beberapa kali. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan (Rahayu, 2013).

Idealnya remaja memahami apa itu narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, dampak bahaya narkoba serta akibat dari narkoba sehingga tidak terjadi penyalahgunaan narkoba. Hal ini karena pada usia remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba maka sekarang saatnya remaja dibekali pengetahuan tentang narkoba, baik jenis, bentuk maupun akibat dari penyalahgunaan narkoba (Winarto, 2007). Hal ini berarti remaja harus mendapatkan pengetahuan tentang narkoba.

Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan pada layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dalam belajar adalah dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. (Daryanto & Rahardjo, 2012) menjelaskan bahwa, "Pendekatan *Contextual teaching and learning* adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya". Pelaksanaan layanan informasi perlu ditingkatkan agar materi layanan lebih mudah dipahami dan siswa menyenangi materi yang diberikan. Pada akhirnya tentu yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode dan teknik mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan (Sanderi, 2013). Sejalan dengan penelitian Suryawatia, Osmanb, & Meerahc (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Mardes (2016) menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas pendekatan *contextual teaching and learning* yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam bahaya penyalahgunaan narkoba, dan siswa mampu mencegah dan menghindari perilaku dari peyalahgunaan narkoba. Pendekatan *contextual teaching and learning* diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu dengan memberikan berbagai materi yang sesuai dengan keadaan siswa, khususnya siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma sosial, sehingga dengan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa mampu untuk meningkatkan pemahamannya dari dampak penyalahgunaan narkoba.

(Davi, Sulandra, & Slamet, 2010) melakukan penelitian tentang "Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Aljabar bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Malang". Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar karena membawa siswa kepada fenomena nyata. Motivasi belajar siswa diukur dengan mengarah pada empat kondisi motivasional yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak, yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, layanan informasi baik digunakan dengan pendekatan *contextual*

teaching and learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai badan dunia yang mengurusi masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5% dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengkonsumsi narkotika di tahun 2017 (sumber: UNODC, *World Drugs Report* 2019). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia.

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), pada tahun 2018 angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar (dari 13 ibu kota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Angka tersebut setara dengan 3,2% dari populasi kelompok tersebut.

Hasil penelitian (Afiatin, 2010) mengidentifikasi sebagian besar (70%) remaja penyalahguna narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal pemakaian mereka mendapatkan narkoba dengan mudah dan dengan harga yang masih terjangkau uang saku mereka, untuk memperoleh narkoba

mereka cukup menemui teman mereka yang biasa membawa dan menjualnya. Berikut angka pemakai narkoba di Indonesia yaitu:

Tabel 1.1 Proyeksi Jumlah Penyalahguna Narkoba Setahun Terakhir di Indonesia, Tahun 2019-2021 (dalam ribu orang)

Jenis Kelamin	Skenario	2019	2020	2021
Laki-laki	Naik	3,561.5	3,648.3	3,722.8
	Stabil	3,211.9	3,264.4	3,318.0
	Turun	2,777.4	2,786.9	2,814.0
Perempuan	Naik	1,239.1	1,272.9	1,302.1
	Stabil	1,110.4	1,131.3	1,152.5
	Turun	958.6	964.2	975.8
Total	Naik	4,800.6	4,921.2	5,024.9
	Stabil	4,322.3	4,395.8	4,470.5
	Turun	3,736.0	3,751.1	3,789.9

Sumber: BNN, 2021.

Tabel 1.2 Data Korban Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019-2020 di Sumatera Barat

No	Jenjang Pendidikan	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Mahasiswa/ Umum	437 Orang	286 Orang
2	SLTA	478 Orang	275 Orang
3	SLTP	340 Orang	767 Orang
Jumlah		1255 Orang	767 Orang

Sumber: Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumbar 2020.

Tabel 1.3 Data Siswa Penyalahgunaan Narkoba di SMA N 5 Padang Tahun 2019-2020.

Tahun	Kelas Penggunaan	Jumlah	Pernah Pakai
2019-2020	XI MIPA 1	32	-
	XI MIPA 2	30	1
	XI MIPA 3	32	2
	XI MIPA 4	33	2
Jumlah		**127**	**25,4%**

Sumber: Data Guru BK SMA N 5 Padang.

Berdasarkan data diatas angka pemakaian narkoba masih cukup tinggi. Oleh karena itu perlu untuk diperhatikan angka kasus penyalahgunaan Narkoba di Sumatera Barat. Hal ini membawa keresahan bagi masyarakat

sehingga perlu segera ditangani, apabila tidak dilakukan penanganan maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif dan berakibat *Lost Generation*.

(Eleanora, 2011) yang berjudul Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya, menghasilkan bahwa pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan.

Selanjutnya (Rahayu, 2013) yang berjudul Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP NegeriI 2 Ngoro, Peyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada siswa SD atau SMP, karena tawaran, bujukan dan tekanan seseorang atau teman sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya, tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya, pemakaian sekali, kemudian beberapa kali, akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan sehingga berdampak dapat mengganggu suasana tertib dan nyaman di sekolah, neningkatkan kenakalan, membolos dan putus sekolah. Mereka juga menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak diantara mereka turut menjadi pengedar lalu mencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan antara lain agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi

kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kebosanan untuk mengatasi masalah pribadi. Karena pengaruh narkoba yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman itulah narkoba banyak disalahgunakan oleh masyarakat (Hadi, Firman, Karneli, Yusri, Zikra, & Yendi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang lakukan pada tanggal 23 Agustus 2021 dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 5 Padang terungkap bahwa masih banyak siswa yang salah mengartikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Terlihat dari beberapa indikator penyalahgunaan narkoba seperti sekali mencoba tidak apa-apa, dan masih banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa zat adiktif yang berada didalam rokok bisa mengakibatkan kecanduan, kemudian yang akan menjembatani siswa kearah penyalahgunaan narkoba, kemudian dalam pelaksanaan layanan informasi masih menggunakan metode ceramah. Guru BK menganggap dengan metode ceramah sudah efektif di dalam pelaksanaan layanan informasi. Idealnya dalam pelaksanaan layanan informasi dapat menggunakan berbagai pendekatan agar siswa tidak bosan atau jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pendekatan yang dapat digunakan pada layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dalam belajar adalah dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan layanan informasi untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan

penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk mamahami kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Inilah inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul "Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dari Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 5 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Bloom (Winkel, 2012) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu (a) menerjemahkan (*translation*) pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. (b) menginterpretasi (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi. (c) mengekstrapolasi (*extrapolation*) agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya.

1. Banyaknya siswa yang belum memiliki pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

2. Adanya siswa yang melakukan penyalahgunaan narkoba karena anggapan yang salah mengenai narkoba.
3. Banyaknya siswa yang belum memiliki pemahaman tentang bagaimana cara pencegahan-pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari bahaya narkoba.
4. Masih ada sebagian guru BK belum optimal memberikan layanan informasi dengan menggunakan media atau pendekatan untuk meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada, melihat layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Pendekatan *contextual teaching and learning* mengupayakan pemahaman siswa melalui pengamatan dunia nyata yang langsung dirasakan oleh siswa tersebut. Melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa dapat memahami dampak dari bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga tidak akan mendekati bahaya penyalahgunaan narkoba.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* efektif meningkatkan

pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba? sedangkan secara khususnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning.*

2. Perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning.*
3. Perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, dengan siswa pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya dalam pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan informasi, pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba, serta dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi siswa setelah mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan dapat menambah wawasan siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Guru BK sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba.
c. Bagi Sekolah sebagai salah satu pedoman dalam menyusun program sekolah berikutnya khususnya dalam mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba
d. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling, maupun sebagai solusi dari permasalahan salah satunya berkenaan dengan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba
e. Bagi Dinas Pendidikan khususnya Kota Padang untuk dapat memberikan dukungan dan turut berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah selalu memberikan penyediaan sarana pendidikan yang baik.
f. Bagi Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK/Konselor agar memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaruan dan orisinalitas sebuah karya merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil sampel penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk dijadikan perbandingan agar terlihat kebaruan dan keorisinalitasan dari peneliti.

Situmorang, Darmayanti, & Ns (2020) melakukan penelitian tentang "Efektivitas Videography dengan Menggunakan Powtoon untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Bullying" penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait tujuan perlakuan yang diberikan sama-sama meningkatkan pemahaman. Namun teknik yang digunakan Situmorang, Darmayanti, & Ns berbeda dengan teknik yang digunakan oleh peneliti, Situmorang, Darmayanti, & Ns menerapkan videography dengan menggunakan powtoon, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

H. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan definisi operasional sehingga menghindari interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, yaitu.

1. Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning.*

   Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Layanan informasi sebagai proses bantuan yang diberikan Guru BK kepada siswa secara klasikal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang informasi baik tentang dirinya dan lingkungannya. Pada penelitian ini layanan informasi akan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa berdasarkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya, terlebih dahulu dalam rangka menemukan makna tertentu. Adapun tahapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas, a. Konstruktivisme (*constructivis*), b. Bertanya (*questioning*), c. Menemukan (*inquiri*), d. Masyarakat belajar (*learning community*), e. Pemodelan (*modeling*), f. Refleksi (*reflection*), g. Penilaian (*authentic assessment*). Pendekatan ini diberikan dalam bentuk klasikal dengan sejumlah materi

untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba secara tepat.

2. Pemahaman tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Pemahaman penyalahgunaan narkoba adalah proses atau cara memahami tentang suatu tindakan seseorang yang secara sengaja menggunakan narkoba tanpa adanya indikasi maupun tujuan medis yang penggunaanya melebihi dosis yang telah ditentukan dan dapat menimbulkan keitaksadaran yang biasanya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya melalui pengaruh teman sebaya.

Bloom (Winkel, 2012) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu (a) menerjemahkan (*translation*) (b) menginterpretasi (*interpretation* (c) mengekstrapolasi (*extrapolation*) Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya.